

# Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati

N Larasati\*, S B Kurniawan, Peduk Rintayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta 57146, Indonesia

\*[nikenlarasati196@student.uns.ac.id](mailto:nikenlarasati196@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to describe the meaning of online learning implementation during the Covid-19 pandemic at Degan State Elementary School, Pati regency. This research is a qualitative study using a phenomenological research design. The sampling technique used was the purposive sampling technique. The technique of collecting data used interview, observation, and documentation. The data validity test used technical triangulation. Data analysis is obtained from results of data collection using interactive analysis which includes data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that implementation of online learning in Degan State Elementary School started with teacher preparation including making a porta, promissory note, syllabus, and lesson plan. The learning process was done through the WhatsApp group. The learning process started with greetings, motivation, perception, presenting material through learning videos, messages or voice messages, questions and answers, and submitting assignments. The assessment process is carried out using two methods, the first method is students sending their assignments by WhatsApp and the other method is students coming to school to directly collect assignments once a week. Obstacles in the implementation of online learning are network, internet quota, cellphone, and discipline.*

**Keywords:** *Online Learning, Online Learning Assessment, Online Learning Obstacles, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dilakukan melalui suatu kegiatan pembelajaran [1]. Pendidikan mempunyai sebuah tanggungjawab dalam mengembangkan karakter seseorang untuk mewariskan nilai luhur bangsa [2] [3]. Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor pendukung suatu pembelajaran supaya tercapai tujuan pendidikan. Dunia pendidikan selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman [4]. Pada saat ini guru harus dapat mengimbangi perkembangan teknologi dengan pelaksanaan pembelajaran. Teknologi dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pada awal Maret 2020 covid-19 mulai menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia sehingga segala kegiatan manusia dialihkan menjadi daring termasuk dunia pendidikan. Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia mengalihkan pembelajaran melalui online/daring [5]. Presiden pun menegaskan dan membuat kebijakan semua hal dilakukan di rumah termasuk kegiatan belajar dari rumah [6]. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19 dengan tidak mengadakan kerumunan. Pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi kondisi pada saat ini. Pembelajaran secara daring dirasa merupakan hal yang baru dalam pelaksanaan belajar mengajar yang memanfaatkan media elektronik dalam penyampaian materi belajar [7]. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja dirasa berat oleh guru dan peserta didik. Terutama bagi guru yang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran daring

[8]. Guru, peserta didik, dan orang tua dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti google classroom, zoom, atau *whatsapp* grup [9]. Kelangsungan pelaksanaan pendidikan selama wabah pandemi covid-19 bergantung pada beberapa faktor antara lain seperti kesiapan sekolah, kesiapan orang tua, dan kesiapan pendidik atau guru [10]. Namun pada pelaksanaannya, banyak peserta didik yang mengeluh karena merasa pembelajaran kurang efektif [11]. Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu 1) Interaksi antarpeserta didik kurang; 2) Penjelasan dari guru kurang efektif; 3) Peningkatan aspek keterampilan rendah; 4) Ada beberapa pelajaran tidak dapat dilaksanakan secara daring; dan 5) Dapat menyebabkan situs web overload [12].

Tentunya pelaksanaan pembelajaran daring di setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing dan cara bagaimana kegiatan pembelajaran dapat terlaksana meskipun tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Dari hasil pra-sruvai menyatakan bahwa latar belakang orang tua peserta didik berprofesi sebagai petani sehingga tingkat penguasaan teknologi masih rendah dan kepemilikan *handphone* bertipe android masih terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Degan selama pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian yang mengungkap realitas serta pengalaman individu. Sumber data diperoleh dari narasumber yaitu orang tua, guru, dan peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan uji validitas data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda [13]. Teknik analisis data menggunakan proses analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Degan dimulai semenjak pertengahan bulan Maret 2020 sesuai dengan peraturan presiden. Adapun implementasi dan kendala dapat dirinci pada poin sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pembelajaran Daring di SD Negeri Degan

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun implementasi pembelajaran daring dapat dibagi menjadi tahap persiapan pembelajaran daring, tahap pelaksanaan pembelajaran daring, dan tahap penilaian pembelajaran daring.

#### a. Persiapan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran tentunya selalu membutuhkan segala sesuatu yang harus dipersiapkan. Dalam mempersiapkan pembelajaran daring, terdapat beberapa hal yang perlu guru persiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu prota, promes, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

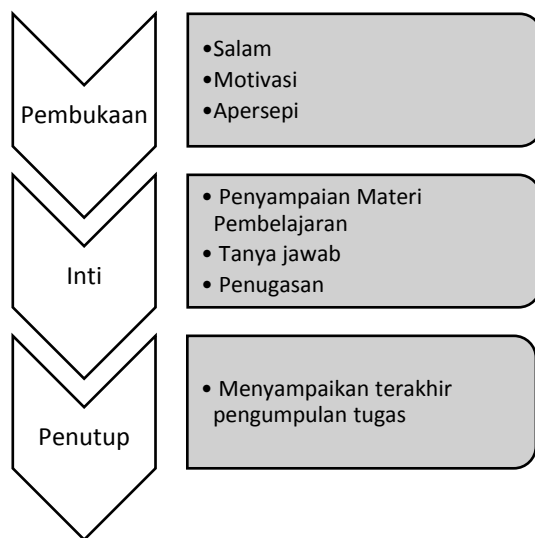
Prota atau program tahunan merupakan sebuah jadwal pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru selama dua semester yang akan datang. Sedangkan promes merupakan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru selama satu semester yang akan datang. Pembuatan prota dan promes merupakan sebuah persiapan pembelajaran agar guru dapat mengelola jadwal pelajaran secara baik sejak awal tahun ajaran atau awal semester [14]. Prota disusun oleh guru kelas dengan menjabarkan alokasi waktu untuk merancang dan memajemen waktu berdasarkan kalender pendidikan yang telah disesuaikan oleh sekolah sehingga kompetensi dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) dapat tercapai. Sedangkan promes merupakan pengembangan dari silabus yang di dalamnya terdapat penyebaran materi yang akan dilaksanakan selama satu semester yang akan datang.

Silabus merupakan pengembangan dari kurikulum menjadi kompetensi dasar. Pada kurikulum 2013 silabus telah dipersiapkan pemerintah sehingga guru hanya perlu mengembangkan [15]. Silabus yang telah dipersiapkan akan digunakan sebagai acuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus pembelajaran daring dan luring sama, namun pengembangan kompetensi dasar ke indikator tentunya akan berbeda yang akan terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah acuan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rencana [16]. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat skenario yang akan dilaksanakan. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dalam menyiapkan RPP daring, guru mengembangkan kompetensi dasar ke indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi. Karena adanya pandemi, pengembangan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena banyak sekali kendala yang ditemui. Penentuan materi dalam pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai. Materi diambil dari buku tematik dan buku pendamping yang digunakan oleh guru. Selanjutnya, dalam menyiapkan tugas, guru menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru mengambil LKPD dari buku tematik atau buku pendamping atau guru membuat soal sendiri untuk dikerjakan peserta didik. Tugas yang dipersiapkan tidak hanya berupa aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik berupa tugas praktikum mandiri di rumah, dan tugas afektif berupa membantu ibu, melakukan kebaikan, dan lain-lain disesuaikan dengan materi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di SD Negeri Degan dilaksanakan melalui *whatsapp* grup. Banyak guru di sekolah dasar yang menggunakan *whatsapp* sebagai aplikasi belajar Menurut Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda (2020: 776). Semua peserta didik wajib masuk dalam *whatsapp* grup. Peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas *handphone*, dapat masuk *whatsapp* grup menggunakan *handphone* orang tua atau saudaranya. Adapun skema proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Degan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada Gambar 1. Menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam *whatsapp* grup, guru menyampaikan salam dan dilanjutkan dengan presensi oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* sendiri, maka dapat melakukan presensi ketika orang tua atau saudaranya sudah pulang. Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan dan jangan lupa untuk selalu menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan menghubungkan materi yang telah dan akan dipelajari. Apersepsi dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Kemudian, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran, dapat dilakukan melalui video pembelajaran, pesan teks, maupun pesan suara. Selain itu, guru dapat menugasi peserta didik untuk membaca buku tematik maupun buku pendamping. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab di mana peserta didik dapat menyampaikan hal-hal yang kurang dipahami. Dan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik. Dan yang terakhir guru menyampaikan waktu paling lambat pengiriman tugas. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas sampai pada waktu yang telah disampaikan oleh guru.

#### c. Penilaian Pembelajaran Daring

Penilaian dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 lebih mengedepankan proses dan hasil secara bersama-sama[17]. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru dengan menilai hasil tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Tugas tersebut dikirimkan kepada guru setiap selesai pembelajaran dan dikumpulkan secara luring setiap satu minggu sekali. Penilaian psikomotorik dilakukan ketika guru memberikan tugas membuat suatu karya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hasil atau proses pengerjaannya dapat difoto dan dikirimkan kepada guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasilnya akan dikumpulkan secara luring bersama dengan tugas kognitif. Penilaian afektif dapat dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta ketepatan waktu peserta didik dalam mengirimkan tugas. Selain itu, guru dapat menilai dari pertanyaan-pertanyaan ketika peserta didik mengumpulkan tugas secara luring seperti mengenai kejujuran siapa yang mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas apakah tugas sudah dikerjakan semua atau belum.

### 2. Kendala Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan pertama kali dilaksanakan di SD Negeri Degan. Tentu saja banyak kendala di lapangan yang ditemui. Adapun kendala pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Degan antara lain: 1) Kendala jaringan, di mana koneksi internet yang sedikit sulit karena berada di daerah pedesaan sehingga tidak semua provider mempunyai jaringan yang bagus; 2) Kendala kuota, ketika penyampaian materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang membutuhkan kuota internet lebih banyak dari pada pesan teks maupun pesan suara; 3) Kendala *handphone*, di mana tidak semua peserta didik memiliki *handphone* secara pribadi sehingga terlambat dalam menerima materi; 4) Kendala kedisiplinan, di mana berawal dari pengumpulan tugas tidak tepat waktu sehingga menyebabkan tugas semakin banyak dan tercampur dengan tugas di hari selanjutnya.

### 3. Hubungan Implementasi dan Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya media elektronik berupa *handphone* sangat dibutuhkan sehingga apabila peserta didik tidak mempunyai *handphone* tentu saja akan terlambat mengikuti pembelajaran dan menerima materi. Tak hanya *handphone*, kuota juga sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sehingga ketika peserta didik mempunyai kuota yang terbatas maka akan sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan pengiriman tugas kepada guru memerlukan kuota sehingga apabila tidak mempunyai kuota yang cukup peserta didik tidak dapat mengirimkan tugas. Hal tersebut menyebabkan kedisiplinan peserta didik menjadi berpengaruh. Dan pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan jaringan yang memadai untuk dapat membuka pembelajaran di *whatsapp* grup, apabila jaringan tidak memadai tentu saja pembelajaran tidak dapat diikuti. Faktor kendala pelaksanaan pembelajaran antara satu dengan yang lain sangat berpengaruh apabila tidak saling mendukung maka pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Degan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Persiapan pembelajaran daring dimulai dari menyiapkan prota, promes, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring meliputi salam, presensi, motivasi, apersepsi, penyampaian materi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penilaian pembelajaran dilakukan meliputi aspek kognitif melalui soal, psikomotor melalui tugas praktikum, dan afektif melalui sikap selama pelaksanaan pembelajaran dan pengumpulan tugas.
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring meliputi kendala jaringan, kendala kuota, kendala *handphone*, dan kedisiplinan peserta didik.

#### 5. Referensi

- [1] M M H Ariyanti, Jenny I S Poerwanti, dan S Wahyuningsih 2020 Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam kelas IV Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **8(3)** hal 1
- [2] A R Hamdani dan A Priatna 2020 Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* **6(1)** hal 2
- [3] S A Maulana, H Mahfud, dan F P Adi 2020 Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V Sekolah Dasar melalui penerapan model value clarification technique *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **8(3)** hal 1
- [4] R Andini, S. Marmoah, dan Suharno 2020 Analisis keterampilan social peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **8(1)** hal 1
- [5] R F Kusumadewi, S Yustiana dan K Nasihah 2020 Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* **2(1)** hal 8
- [6] R Pakpahan dan Y Fitriani 2020 Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research* **4(2)** hal 31.
- [7] H A Rigianti 2020 Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara *Jurnal Elementary School* **7(2)** hal 298.
- [8] L G M Z Atsani 2020 Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam* **1(1)** hal 83
- [9] N K S Astini 2020 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Lempuyang* **11(2)** 15
- [10] R Yunitasari dan U Hanifah 2020 Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19 *Jurnal Ilmu Pendidikan* **2(3)** hal 234.
- [11] N Fauziah 2020 Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam *Jurnal Al-Mau'izhoh* **2(2)** hal 2
- [12] I A Jariyah dan E Tyastirin 2020 Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* **4(2)** hal 192.
- [13] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta)
- [14] T Setyoningsih 2017 Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus-Grobogan *Jurnal Manajemen Pendidikan* **12(1)** 4.
- [15] F Alawiyah 2013 Peran Guru dalam Kurikulum 2013 *Jurnal Aspirasi* **4(1)** hal 71.
- [16] J Zendrato 2016 Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Jurnal Scholaria* **6(2)** hal 61.
- [17] K Kamiludin dan M Suryaman 2017 Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 *Jurnal Prima Edukasia* **5(1)** hal 60.